

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PENGUJIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

1. Profil BMT NU Cabang Galis Pamekasan

a. Sejarah BMT NU Cabang Galis

BMT NU berawal dari kondisi masyarakat Sumenep pada umumnya dan masyarakat kecamatan Gapura pada khususnya dimana kesejahteraan mereka tidak ada peningkatan secara signifikan. Padahal etos kerja mereka cukup tinggi, hal ini sesuai dengan lagu Madura “Asapok Angen Abantal Ombek” (berselimut angin dan berbantal ombak). Masyarakat kecamatan Gapura kabupaten Sumenep termasuk pekerja keras atau ulet, bahkan suami dan istri saling bahu membahu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, akan tetapi kerja keras mereka tidak mampu meningkatkan taraf hidupnya. Hal inilah yang membuat Nahdlatul Ulama merasa prihatin. Oleh karenanya pada tahun 2003 Pengurus MWC NU Gapura memberikan tugas kepada Lembaga Perekonomian yang waktu itu bertindak sebagai Ketua Lembaga Perekonomian adalah Masyudi. Berangkat dari kesepakatan bersama, akhirnya Lembaga Perekonomian merencanakan Program Penguatan Ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat yang Mardhatillah. Sudah tertentu keinginan tersebut diperlukan adanya upaya secara konkret, sistematis, dan terpadu guna mengatasi berbagai masalah ekonomi warga. Untuk mewujudkan

program tersebut serangkaian upaya telah dilakukan oleh lembaga perekonomian MWC NU Gapura, diawali dengan pelatihan kewirausahaan (08-10 April 2003), bincang bersama alumni pelatihan guna merumuskan model penguatan ekonomi kerakyatan (13 Juni 2003), temu usaha (21 November 2003), lokakarya tanaman alternatif selain 38 tembakau (13 Mei 2004) dan lokakarya perencanaan pembentukan BUMNU (Badan Usaha Milik NU). Dari lokakarya tersebut akhirnya ditemukan bahwa persoalan yang sedang dihadapi oleh masyarakat kecil adalah lemahnya akses permodalan, lemahnya pemasaran, dan lemahnya penguasaan teknologi. Selanjutnya peserta lokakarya sepakat bahwa yang perlu pertama kali diutamakan adalah penguatan modal bagi usaha kecil dan mikro, yang selama ini kurang mendapatkan akses permodalan dan dikuasai oleh para pemodal besar atau praktek rentener yang cenderung mencekik usaha mereka.

Masyudi, selaku ketua Lembaga perekonomian NU waktu itu, menawarkan gagasan untuk mendirikan Baitul Maal wat Tamwil (BMT), sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang bergerak di bidang usaha, simpan pinjam bagi anggotanya. Gagasan ini berangkat dari sebuah keprihatinan semakin merajalelanya para rentenir. Informasi yang diterima Masyudi saat itu, sebanyak 3.311 pedagang kecil di wilayah kecamatan Gapura dan sekitarnya terjerat praktikrentenir maupun "Bank Harian".

Salah satu tantangan terberat bagi pengurus di awal berdirinya adalah meyakinkan kembali seluruh pendiri KJKS BMT NU. Karena di awal

berdirinya, dari tiga puluh enam orang yang bersepakat untuk mendirikan BMT NU, hanya dua puluh dua orang yang bersedia membayar simpanan anggota. Pada tanggal 25 September, Pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 16/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi. Peraturan Menteri ini merubah status KJKS menjadi KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) dengan menghapus Keputusan Menteri 39 Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor: 35.2/PER/M.KUM/X/2007 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dan Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS). Meski merubah ketentuan sebelumnya akan tetapi dalam ketentuan Peraturan Menteri Nomor 16/Per/M.KUM/IX/2015 tersebut tetap mengatur ketentuan tentang Standar Operasional Manajemen (SOM) yang mengatur mengenai SOM kelembagaan, usaha, keuangan dan pengaman asset dan piutang bagi koperasi syariah.

Dengan perkembangan KJKS BMT NU semakin tahun semakin meningkat dan berkembang. Berdirinya KSPPS BMT NU Cabang Galis tidak terlepas dari peran KSPPS BMT NU sebagai

kantor pusatnya sehingga dengan berkembangnya KJKS BMT NU yang semakin meningkat sehingga membuka cabang diberbagai kota. Salah satunya BMT NU berdiri di Kabupaten Pamekasan yang bertepatan di Kecamatan Galis di Desa Ponteh. Latar belakang berdirinya BMT NU Cabang Galis ini dikarenakan kegelisahan ekonomi warga NU dikecamatan Galis yang mayoritas masyarakatnya di desa tersebut adalah masyarakat kecil dan masyarakat menengah kebawah.

Pada awal tahun 2015 MWC NU Cabang Galis malakukan studi banding ke BMT NU Cabang Pragaan yang merupakan kantor cabang pertama yang berdiri dari BMT NU Gapura. Pada bulan maret 2015 MWC Cabang Galis juga mengunjungi kantor pusat utama yaitu KSPPS BMT NU gapura. Akhirnya pada bulan april 2015 kunjungan balasan dari BMT NU Gapura dan disepakati mendirikan Koperasi Jasa keuangan Syariah (KJKS) *Baitul Maal Wat-Tamwil* Nuansa Umat yang disingkat BMT NU. Tepat pada tanggal 31 Mei 2015 diresmikanlah sekaligus pengesahan sebuah cabang dari BMT NU Gapura yang berada di Desa Ponteh yang diberi nama KSPPS BMT NU Cabang Galis yang diharapkan hadir membawa perubahan untuk perekonomian warga dan masyarakat kecil dan menengah kebawah, dengan jumlah karyawan sebanyak 5 orang dengan modal awal berjumlah Rp. 25.000.000⁹⁴

⁹⁴ Wawancara bersama kacab BMT NU Cabang Galis bapak imam maulidi, S,Kom (19 Desember 2022)

b. Visi dan Misi BMT NU Cabang Galis

Visi: Terwujudnya BMT NU yang jujur, amanah dan professional sehingga anggun dalam layanan, unggul dalam kinerja menuju terbentuknya 100 Kantor Cabang pada tahun 2026 untuk kemandirian dan Kesejahteraan anggota.⁹⁵

Misi

1. Memberikan layanan prima, bina usaha dan solusi kepada anggota sebagai pilihan utama.
2. Menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai syariah secara murni dan konsekuen sehingga menjadi acuan tatakelola usaha yang professional dan amanah.
3. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan menuju berdirinya 100 Kantor Cabang pada tahun 2026.
4. Mengutamakan penghimpunan dana atas dasar ta'awun dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM baik secara perseorangan maupun berbasis jamaah.
5. Mewujudkan penghimpunan dan penyaluran zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf.
6. Menyiapkan dan mengembangkan SDI yang berkualitas, professional, dan memiliki integritas yang tinggi.

⁹⁵ Brosur BMT NU-Jawa Timur.

7. Mengembangkan budaya dan lingkungan kerja yang ramah dan sehat serta management yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
8. Menciptakan kondisi terbaik bagi SDI sebagai tempat kebanggaan dalam mengabdikan tanpa batas dan melayani dengan ikhlas sebagai perwujudan ibadah.

c. Tujuan Kerja

Meningkatkan kesejahteraan bersama dengan berbagi keuntungan melalui kegiatan ekonomi yang menaruh perhatian pada nilai-nilai dan kaidah-kaidah muamalah syariah yang memegang teguh keadilan, keterbukaan, dan kehati-hatian.⁹⁶

d. Budaya Kerja

- a. Siddiq (Menjaga martabat dan Integritas).
- b. Amanah (Terpercaya dengan penuh Tanggung jawab).
- c. Fathonah (Profesional dalam bekerja).
- d. Tabligh (Bekerja dengan penuh keterbukaan).
- e. Istiqomah (konsisten menuju kesuksesan).

e. Prinsip Kerja

- f. Jujur (Mengedepankan kejujuran dan kebenaran dalam bekerja, bersikap dan bertindak).
- g. Giat (Mengedepankan tugas dan tanggungjawab di atas kepentingan pribadi serta bekerja sepenuh waktu dan sepenuh hati).
- h. Ikhlas (Mengedepankan nilai-nilai ibadah kepentingan umat dan tanpa pamrih dalam bekerja dan berjuang).

⁹⁶<https://bmtnujatim.com>, diakses pada tanggal 20 Desember 2022

f. **Badan Hukum**

Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Kelembagaan Koperasi, yang menyebutkan bahwa sekelompok orang yang akan membentuk koperasi wajib memahami pengertian, nilai, dan prinsip koperasi, azas kekeluargaan, prinsip badan hukum dan prinsip modal sendiri atau ekuitas.⁹⁷

Dari segi legalitas, koperasi syariah belum tercantum dalam UU No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Untuk sementara, keberadaan koperasi syariah saat ini didasarkan pada Keputusan Menteri (Kepmen) Koperasi dan UKM Republik Indonesia No 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tanggal 10 September 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Kemudian diterbitkan instrumen pedoman standar operasional manajemen KJKS/UJKS Koperasi, pedoman penilaian kesehatan KJKS/UJKS koperasi, dan pedoman pengawasan KJKS/ UJKS koperasi.

Pendirian lembaga koperasi cukup sederhana, yaitu cukup dengan minimal 20 orang yang membuat kesepakatan akte notaris, kemudian didaftarkan di Kanwil Departemen koperasi setempat untuk mendapatkan pengesahannya.⁹⁸

⁹⁷ Toman Sony Tambunan dan Luna Theresia Tambunan, Koperasi (Yogyakarta: Expert, 2017), hlm.50.

⁹⁸ Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm 258.

g. Identitas BMT NU Cabang Galis.

Badan hukum KSPPS BMT NU Cabang Galis menginduk pada legalitas usaha KSPPS BMT NU Gapura sebagai kantor pusat, yang tercatat dalam :

1. Nama Koperasi : KSPPS BMT NU Cabang Galis
2. Tahun berdiri : 31 Mei 2015
3. Badan Hukum : Nomor 188.4/11/BH /XVI.26/435.113/2007
4. Akte Notaris : 08 Tanggal 04 Mei 2007
5. No. NPWP : 02.599.962.4608-000
6. No. SIUSP : P2T/25/09/06/01/XII/2014
7. Alamat Lengkap : Jl. Raya Pamekasan-Sumenep, Dusun
: Pandian

Desa : Ponteh

Kecamatan : Galis

Kabupaten : Pamekasan

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos 69382⁹⁹

⁹⁹ <https://bmtnujatim.com> diakses pada tanggal 20 Desember 2022

h. Struktur Organisasi BMT NU Cabang Galis

Gambar 4.1



i. Lokasi**Wilayah Pamekasan**

- 1) Cabang Galis : Jl. Raya Sumenep-Pamekasan (Sebelah Barat Pasar Keppo) Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Kode Pos 69382 HP. 0878 5012 999
- 2) Cabang Larangan : Selatan Pasar Blumbungan Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Kode Pos 69384 HP. 0878 5012 9998
- 3) Cabang Pakong : Jl. Raya Waru (Sebelah Utara SMPN Pakong) Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan Kode Pos 69384 HP. 0878 5012 9998
- 4) Cabang Pasean: Jl. Raya Pasar Pasean (Sebelah Barat Pasar Pasean) Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan Kode Pos 69356 HP. 0819 3499 2881
- 5) Cabang Tlanakan: Jl. Raya Tlanakan KM 07 Pamekasan Desa Tlanakan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan Kode Pos 69371 HP. 0819 3499 2882
- 6) Cabang Proppo : (Sebelah Barat Pasar Proppo) Desa Jambringin Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan Kode Pos 69371 HP. 0819 3499 2883
- 7) Cabang Kadur : Sebelah Selatan Pasar Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan Kode Pos 69371 HP. 0877 0210 555

j. Produk BMT NU Cabang Galis

- 1) Simpanan Anggota (SIAGA)

- 2) Tabungan Mudharabah (TABAH)
- 3) Simpanan Pendidikan Fathonah (SIDIK Fathonah)
- 4) Simpanan Haji dan Umroh (SAHARA)
- 5) Tabungan Ukhrawi (TARAWI)
- 6) Simpanan Lebar (SABAR)
- 7) Simpanan Berjangka Wadiah Berhadiah (SAJADAH)
- 8) Simpanan Berjangka Mudharabah (SIBERKAH)

2. Deskripsi data Penelitian dan Responden

a. Deskripsi data penelitian

Sebanyak 96 kuesioner disebarakan kepada nasabah tabungan Siaga di BMT NU Cabang Galis Cabang Pamekasan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Nonprobability Sampling* dengan cara *Accidental sampling* dimana sampel diambil secara spontanitas yaitu siapa saja yang bertemu dengan peneliti.

Tabel 4.1

Rincian Penyebaran Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebarakan	96
Kuesioner yang tidak Kembali	0
Kuesioner yang Kembali	96

Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	96
Tingkat pengembalian (respon rate)	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan (usable respon rate)	100%

Sumber: Data diolah tahun 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa kuesioner yang di analisis lebih lanjut sebanyak 96 kuesioner dengan tingkat pengembalian 100%.

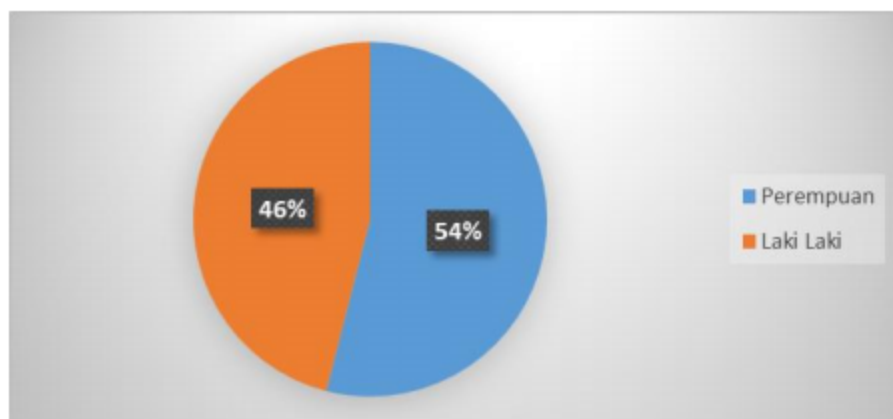
b. Deskripsi Data Reponden

1) Pendidikan Terakhir

Berikut ini merupakan rincian pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini:

Gambar 4.2

Jenis Kelamin Responden



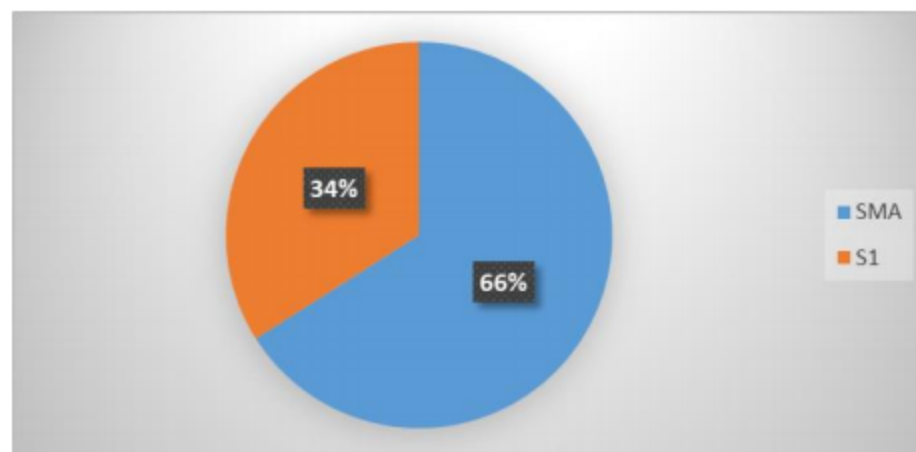
Berdasarkan diagram lingkaran diatas menunjukkan data penelitian berdasarkan jenis kelamin nasabah tabungan Siaga di KSPPS BMT NU Cabang Galis Pamekasan diperoleh untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 44 nasabah (46%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 52 nasabah (54%).

2) Pendidikan Terakhir

Berikut ini merupakan rincian pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini:

Gambar 4.3

Pendidikan Terakhir



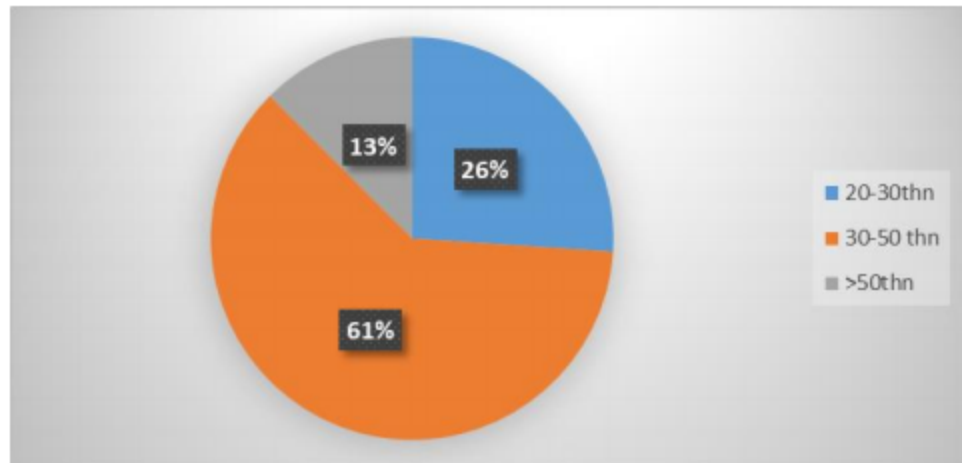
Berdasarkan diagram lingkaran diatas diperoleh data penelitian sesuai jenis pendidikan terakhir nasabah tabungan Siaga di KSPPS BMT NU Cabang Galis Pamekasan. Dimana diperoleh sebanyak 63 nasabah (66%) untuk SMA dan sebanyak 33 nasabah (34%) untuk S1.

3) Usia

Data penelitian berdasarkan usia responden:

Gambar 4.4

Usia Reponden



Sesuai diagram lingkaran diatas menunjukkan data penelitian berdasarkan usia nasabah tabungan Siaga di BMT NU Cabang Galis Pamekasan diperoleh untuk usia 20-30 sebanyak 25 nasabah (26%), usia 31-50 sebanyak 59 nasabah (61%) dan usia > 50 sebanyak 12 nasabah (13%).

c. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

Partisipasi responden dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Produk

Sikap responden terkait variabel kualitas produk dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Produk

No	(STS)		(TS)		(KS)		(S)		SS		Total
	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1							44	45,8	52	54,2	96
2					1	1,0	37	38,5	58	60,4	96
3					4	4,2	37	38,5	55	57,3	96
4					1	1,0	35	36,5	60	62,5	96
5					1	1,0	38	39,6	57	59,4	96
6							48	50,0	48	50,0	96
7					1	1,0	39	40,6	56	56,3	96
8					4	4,2	40	41,7	52	54,2	96
9					1	1,0	41	42,7	54	56,3	96

10					1	1,0	36	37,5	59	61,5	96
Jumlah					14		395		551		

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variable kualitas produk di atas menunjukkan bahwa frekuensi yang membuktikan sangat setuju sebanyak 551, frekuensi yang membuktikan setuju sebanyak 395 sedangkan frekuensi yang membuktikan kurang setuju sebanyak 14. Untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada jawaban.

Skor: $((\sum STSx1)+(\sum TSx2)+(\sum KSx3)+(\sum Sx4)+(\sum SSx5)) : (n \times 5 \times 10)$

$$= ((0 \times 1) + (0 \times 2) + (14 \times 3) + (395 \times 4) + (551 \times 5)) : (96 \times 5 \times 10)$$

$$= (0 + 0 + 42 + 1.580 + 2.755) : 4.800$$

$$= 4.377 : 4.800$$

$$= 0,91 \times 100\% = 91\%$$

Secara kontinum 91% termasuk kategori sangat kuat karena berada di antara 80% - 100%

2) Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Layanan

Sikap responden terkait variabel kualitas layanan dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Layanan

	(STS)	(TS)	(KS)	(S)	(SS)	
No	Sangat	Tidak	Kurang	Setuju	Sangat	Total

	Tidak Setuju 1		Setuju 2		Setuju 3		4		Setuju 5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1					14	14,6	40	41,7	42	43,8	96
2					8	8,3	43	44,8	45	46,9	96
3					4	4,2	44	45,8	48	50,0	96
4					4	4,2	46	47,9	46	47,9	96
5					3	3,1	35	36,5	58	60,4	96
6					6	6,3	43	44,8	47	49,0	96
Jumlah					39		25		286		
							1				

Sumber: Data diolah 2022

Sesuai tabel distribusi frekuensi variabel kualitas layanan di atas menunjukkan frekuensi yang membuktikan sangat setuju sebanyak 286, frekuensi yang membuktikan setuju sebanyak 251 sedangkan frekuensi yang membuktikan kurang setuju sebanyak 39. Untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada jawaban.

Skor: $((\sum STSx1) + (\sum TSx2) + (\sum KSx3) + (\sum Sx4) + (\sum SSx5)) : (n \times 5 \times 6)$

$$= ((0 \times 1) + (0 \times 2) + (39 \times 3) + (251 \times 4) + (286 \times 5)) : (96 \times 5 \times 6)$$

$$= (0 + 0 + 117 + 1.004 + 1.430) : 2.880$$

$$= 2.551 : 2.880$$

$$= 0,88 \times 100\% = 88 \%$$

Secara kontinum 88% termasuk kategori sangat kuat karena berada di antara 80% - 100%

3) Distribusi Frekuensi Variabel Minat Menabung

Berikut tabel sikap responden terkait variabel minat menabung :

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Variabel Minat Menabung

No	(STS)		(TS)		(KS)		(S)		(SS)		Total
	Sangat Tidak Setuju 1		Tidak Setuju 2		Kurang Setuju 3		Setuju 4		Sangat Setuju 5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1					1	1,0	37	38,5	60	60,4	96
2					4	4,2	37	38,5	55	57,3	96
3					1	1,0	35	36,5	60	62,5	96
4							44	45,8	52	54,2	96
Jumlah					6		153		227		

Sumber: Data diolah 2022

Sesuai tabel distribusi frekuensi variabel minat menabung di atas menunjukkan frekuensi yang membuktikan sangat setuju sebanyak 227, frekuensi yang membuktikan setuju sebanyak 153, sedangkan frekuensi yang membuktikan kurang setuju sebanyak 6. Untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada jawaban.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor: } & ((\sum STSx1) + (\sum TSx2) + (\sum KSx3) + (\sum Sx4) + (\sum SSx5)) : (n \times 5 \times 4) \\
 & = ((0 \times 1) + (0 \times 2) + (6 \times 3) + (153 \times 4) + (227 \times 5)) : (96 \times 5 \times 4) \\
 & = (0 + 0 + 18 + 612 + 1.135) : 1.920 \\
 & = 1.765 : 1.920 \\
 & = 0,91 \times 100\% = 91\%
 \end{aligned}$$

Secara kontinum 90% termasuk kategori sangat kuat karena berada di antara 80% - 100%

B. Uji Kualitas Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas di gunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu pernyataan kuesioner masing-masing variabel atau indikator. Teknik pengujiannya menggunakan *Pearson Product Moment* yakni korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) dibandingkan dengan r_{tabel} . Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut di katakan valid. Berdasarkan jumlah sampel penelitian sebanyak 96 responden dengan $\alpha = 0,05$, sehingga nilai r_{tabel} sebesar 0,2617. Tabel berikut merupakan hasil analisisnya.

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas (*Pearson Product Moment*) Variabel X dan Y

Variabel	Item	Korfasien korelasi	R _{tabel}	Validitas
Kualitas Produk (X1)	X1.1	0,498	0,261	Valid
	X1.2	0,533	0,261	Valid
	X1.3	0,538	0,261	Valid
	X1.4	0,620	0,261	Valid
	X1.5	0,507	0,261	Valid
	X1.6	0,445	0,261	Valid
	X1.7	0,522	0,261	Valid
	X1.8	0,573	0,261	Valid
	X1.9	0,527	0,261	Valid
	X1.10	0,413	0,261	Valid
Kualitas Layanan (X2)	X2.1	0,636	0,261	Valid
	X2.2	0,739	0,261	Valid
	X2.3	0,772	0,261	Valid
	X2.4	0,710	0,261	Valid

	X2.5	0,597	0,261	Valid
	X2.6	0,661	0,261	Valid
Minat Menabung (Y)	Y.1	0,763	0,261	Valid
	Y.2	0,779	0,261	Valid
	Y.3	0,709	0,261	Valid
	Y.4	0,695	0,261	Valid

Sumber: Data diolah 2022

Apabila $n = 96$ dan $\alpha = 0,05$, maka dapat dikatakan indikator itu valid dengan ketentuan $r_{tabel} = 0,261$

Dimana

Nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{Valid}$

Nilai $r_{hitung} < r_{tabel} = \text{Tidak valid}$

1) Uji Reliabilitas

Jawaban dari responden dapat di uji menggunakan uji reabilitas. Suatu indikator dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas.

Tabel 4.6

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X1	0,709	Reliabel

X2	0,771	Reliabel
Y	0,719	Reliabel

Sumber: Data diolah 2022

Sesuai hasil di atas, semua indikator variabel kualitas produk, kualitas layanan dan minat menabung tersebut dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 .

A. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model antara variabel pengganggu masing-masing variabel independen (bebas saling mempengaruhi). Dengan cara Durbin Watson dapat diambil keputusan sebagai berikut:

Tabel 4.7

Keputusan

(H ₀)	Keputusan	Jika
Tidak ada Autokorelasi Positif	Tolak H ₀	$0 < d_{hitung} < d_{L,\alpha}$
Tidak ada Autokorelasi Positif	Tidak Ada Keputusan	$d_{L,\alpha} < d_{hitung} < d_{U,\alpha}$
Tidak ada Autokorelasi Positif dan Negatif	Terima H ₀	$d_{U,\alpha} < d_{hitung} < 4-d_{U,\alpha}$
Tidak ada Autokorelasi Negatif	Tidak Ada Keputusan	$4-d_{U,\alpha} < d_{hitung} < 4-d_{L,\alpha}$

Tidak ada Autokorelasi Negatif	Tolak H_0	$4-d_{L,\alpha} < d_{hitung} < 4$
-----------------------------------	-------------	-----------------------------------

Sesuai rumus di atas, dapat digunakan sebagai pedoman dalam uji autokorelasi

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,780 ^a	,608	,600	,98331	2,038
a. Predictors: (Constant), Kualitas Layanan, Kualitas Produk					
b. Dependent Variable: Minat Menabung					

Sumber: Data diolah 2022

Diperoleh nilai Dw 2,038. Perbandingan nilai Dw hitung dan nilai Dw tabel digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi

Tabel 4.9

Hasil Keputusan

Dl	Du	4-Dl	4-Du	DW	Keputusan
1,625	1,710	2,375	2,290	2,038	Tidak ada autokorelasi

Keterangan:

Tabel tersebut menyatakan bahwa nilai DW sebesar 2,038. Artinya nilai Dw berada diantara $du < d_{hitung} < 4-du$. Yaitu $1,710 < 2,038 < 2,290$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF. Tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Berikut adalah hasil uji multikolinearitas tiap variabel:

Tabel 4.10

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12,271	3,712		3,306	,001		

	LAG_	-,013	,135	-,013	-,095	,925	,450	2,220
	X1							
	LAG_	,811	,218	,501	3,722	,000	,450	2,220
	X2							
a. Dependent Variable: LAG_Y								

Sumber: Data diolah 2022

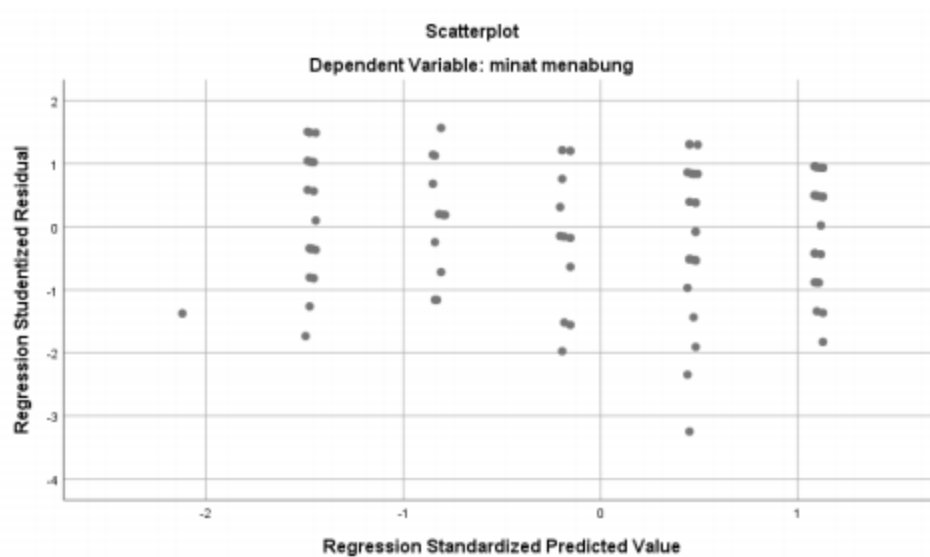
Diperoleh nilai tolerance kualitas produk (Lag X1) sebesar $0,450 > 0,10$ sebesar $2,220 < 10$ untuk nilai VIF. Sedangkan nilai tolerance dari variabel kualitas layanan (Lag X2) sebesar $0,450 > 0,10$ dan nilai VIF variabel kualitas layanan sebesar $2,220 < 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Variabel dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila nilai sig $> 0,05$ dan apabila nilai sig $< 0,05$ maka terjadi heterokedastistas. Ada atau tidaknya heterokedastistas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* dan dengan menggunakan uji *glejser*.

Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas..

Gambar 4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas Scaterplot



Sumber: Data diolah 2022

Sesuai grafik Sactterplot di atas diperoleh titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Artinya tidak terjadi gejala heterokestisitas.

Tabel 4.11
Hasil Uji Heterokedastistas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.096	1,989		-,048	,961

	LAG_X1	,116	,072	,245	1,607	,112
	LAG_X2	-,154	,117	-,202	-1,323	,189
a. Dependent Variable: Abs_Res						

Sumber: Data diolah 2022

Sesuai uji glejser diatas diperoleh nilai sig variabel Lag X1 sebesar 0,112 dan nilai sig variabel Lag X2 sebesar 0,189. Berdasarkan hasil tersebut nilai sig variabel Lag X1 dan Lag X2 $> 0,05$. Artinya tidak terjadi heterokedastistas.

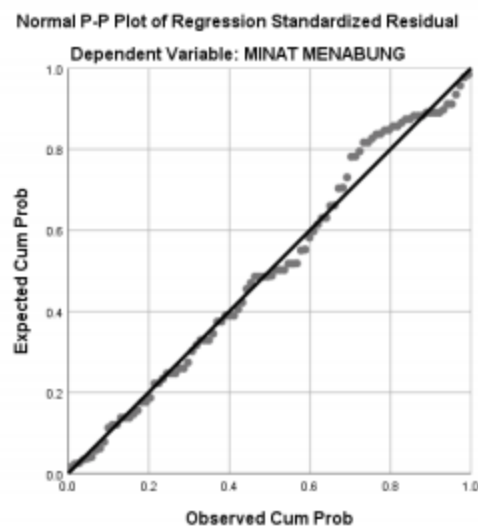
4) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan terikat yang keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan melihat penyebaran pada data melalui sebuah grafik normal probability plot dan One-Sample Kolmogorov Smirnov.

Berikut hasil uji normalitas dengan grafik normal probability plot :

Gambar 4.6

Hasil Normal Plot



Sumber: Data diolah 2022

Sesuai grafik diatas diperoleh (titik-titik) mengikuti arah garis diagonal. Artinya grafik tersebut berdistribusi normal.

One Sample Kolmogorov Smirnov dapat juga dijadikan penelitian Uji Normalitas. Variabel dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05. Berikut adalah hasil uji normaltas menggunakan uji *Kolomogrov Smirnov*.

Tabel 4.12

Hasil Uji Kolmogorav Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,97290006
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,055
	Negative	-,090
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,053 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah 2022

Sesuai tabel diatas diperoleh nilai sig. 0,053. Artinya nilai signifikansi (0,053) > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

B. PEMBUKTIAN HIPOTESIS

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui berapa besar pola hubungan atau pengaruh positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut tabel hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 4.13

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,2391	1,724		-1,387	,169
	LAG_X1	,401	,043	,649	9,326	,001
	LAG_X2	,160	,043	,259	3,722	,000

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah 2022

Sesuai tabel uji t di atas diperoleh koefisien variabel independen Kualitas Produk (Lag X1) = 0,401 dan variabel Kualitas Layanan (Lag X2) = 0,160 serta konstanta sebesar -2,391. Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linear berganda di atas, maka model persamaan regresi yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = (-2,391) + 0,401 X_1 + 0,160 X_2 + e$$

Model persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -2,391. Hal ini menunjukkan bahwa apabila independen bernilai tetap atau konstan maka nilai variabel kinerja karyawan sebesar -2,391.
- b. Dari hasil analisis regresi linear berganda dengan persamaan $Y = (-2,391) + 0,401 X_1 + 0,160 X_2 + e$. maka setiap peningkatan kualitas produk 1 satuan diprediksi akan meningkatkan kualitas produk sebesar 0,401 di BMT NU Cabang Galis Pamekasan.
- c. Analisis regresi linear berganda dengan persamaan $Y = (-2,391) + 0,401X_1 + 0,160 X_2 + e$. maka setiap peningkatan kualitas layanan 1 satuan diprediksi akan meningkatkan kualitas layanan sebesar 0,160 di BMT NU Cabang Galis Pamekasan.

Berdasarkan hasil uji regresi di atas menunjukkan bahwa faktor kualitas Produk ($X_2 = 0,401$) merupakan faktor paling dominan mempengaruhi minat menabung nasabah di BMT NU Cabang Galis Pamekasan dibandingkan faktor kualitas Layanan ($X_1 = 0,160$).

2. Uji t (Uji Signifikan Secara Parsial)

Pengambilan keputusan ($\alpha = 0,005$)

- Jika variabel $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika variabel $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berikut adalah tabel hasil uji signifikansi secara parsial

Tabel 4.14

Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,391	1,724		-1,387	,169
	LAG_X1	,401	,043	,649	9,326	,000
	LAG_X2	,160	,043	,259	3,722	,000

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah 2022

Diperoleh t_{hitung} untuk variabel kualitas produk (Lag X1) sebesar $9,326 > t_{tabel} = 1,986$) dengan taraf sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya kualitas produk (X_1) berpengaruh positif terhadap minat menabung (Y).

Sedangkan untuk variabel kualitas layanan (Lag X2) diperoleh hasil t_{hitung} $3,722 > t_{tabel} = 1,986$) dengan taraf sig. $0,000 < \text{taraf sig. } 0,05$), maka H_0 ditolak

dan H_a diterima. Artinya kualitas layanan (X_2) berpengaruh terhadap minat menabung (Y).

3. Uji F (Uji Signifikansi Secara Simultan)

Uji F (uji simultan) bertujuan untuk menguji hipotesis tentang “apakah kualitas produk dan kualitas layanan berpengaruh terhadap minat menabung nasabah pada produk Tabungan Siaga di BMT NU Cabang Galis Pamekasan” dengan $\alpha = 0,05$.

Pengambilan keputusan :

- a. Jika variabel $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika variabel $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Berikut adalah hasil uji signifikansi secara simultan variabel independen.

Tabel 4.15

Hasil Uji Signifikansi Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	139,485	2	69,743	72,131	,000 ^b
	Residual	89,921	93	,967		
	Total	229,406	95			
a. Dependent Variable: LAG_Y						

b. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

Sumber: Data diolah 2022

Dari hasil uji F di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 72,131 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai F_{tabel} sebesar 3,09. Hal ini berarti nilai F_{hitung} $72,131 >$ nilai F_{tabel} 3,09 dan sig $0,000 <$ 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel X1 kualitas produk dan variabel X2 kualitas layanan secara simultan berpengaruh terhadap minat menabung nasabah pada Produk Tabungan Siaga di BMT NU Cabang Galis Pamekasan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_0 ditolak yang berarti “ Ada pengaruh signifikan antara kualitas produk dan kualitas layanan terhadap minat menabung nasabah pada Produk Tabungan Siaga di BMT NU Cabang Galis Pamekasan.”

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan melihat *R Square*. Berikut hasil koefisien determinasi yang diolah menggunakan program SPSS:

Tabel 4.16

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,780 ^a	,608	,600	,983

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1
b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah 2022

Diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,608 (60,8 %). Hal ini berarti sebesar 60,8 % kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel bebas yakni variabel kualitas produk dan kualitas mampu menjelaskan variabel terikat yakni minat menabung. Sedangkan sisanya (100% - 60,8 % = 39,2 %) dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.17

Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	Kesimpulan
Ha1	Kualitas Produk berpengaruh terhadap minat menabung nasabah pada Produk Tabungan Siaga di BMT NU Cabang Galis Pameksan.	Diterima
Ha2	Kualitas Layanan berpengaruh terhadap minat menabung nasabah pada Produk Tabungan Siaga di BMT NU Cabang Galis Pameksan.	Diterima
Ha3	Kualitas Produk dan Kualitas Layanan berpengaruh terhadap minat menabung nasabah pada Produk Tabungan Siaga	Diterima

	di BMT NU Cabang Galis Pameksan.	
--	----------------------------------	--

C. PEMBAHASAN

Berikut merupakan pembahasan hasil penelitian :

1. **Pengaruh Kualitas Produk terhadap minat menabung nasabah pada Produk Tabungan Siaga di BMT NU Cabang Galis Pameksan.**

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh koefisien regresi kualitas produk berbanding lurus dengan minat menabung. Pada uji t diperoleh nilai t_{hitung} (X1) sebesar $9,326 > t_{tabel}$ 1,986 dan nilai sig. Sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga kualitas produk dapat mempengaruhi minat menabung nasabah.

Sesuai penjelasan di atas dapat diartikan bahwa semakin baik kualitas produk yang diterapkan oleh BMT NU Cabang Galis Pameksan., maka akan semakin menarik minat nasabah untuk menabung pada Tabungan Siaga di BMT NU Cabang Galis Pameksan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ali Mahmudi yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel dari strategi diferensiasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah memilih menabung di BMT NU Tumang Cabang Salatiga.¹⁰⁰ Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dani Syahrizal yang menyatakan bahwa kualitas produk berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat menabung Kembali.¹⁰¹

¹⁰⁰Ali Mahmudi, "Pengaruh Kualitas Produk Tabungan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Di Bmt Tumang Cabang Salatiga", 105.

¹⁰¹Dani Syahrizal, "Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Nasabah di BRI Syariah KCP Ponogoro", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* (2020).

2. Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Minat Menabung Anggota Pada Produk Tabungan Siaga di BMT NU Cabang Galis Pamekasan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh koefisien regresi kualitas layanan berbanding lurus dengan minat menabung. Pada uji t nilai t_{hitung} kualitas layanan (X_2) $3,722 > t_{tabel}$ $1,986$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga kualitas layanan mempengaruhi minat menabung nasabah.

Sesuai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin baik kualitas layanan yang diterapkan oleh BMT NU Cabang Galis Pamekasan, maka akan semakin menarik minat nasabah untuk menabung pada Tabungan Siaga di BMT NU Cabang Galis Pamekasan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Dani Syahrizal yang menunjukkan bahwa kualitas layanan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat nasabah.¹⁰² Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedy Trisnadi, Ngadino Surip yang menyatakan bahwa kualitas layanan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat menabung kembali.¹⁰³

¹⁰²Dani Syahrizal, "Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Nasabah di BRI Syariah KCP Ponogoro", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* (2020).

¹⁰³ Dedy Trisnadi dan Ngadino Surip. "Pengaruh Kualitas Produk Tabungan Dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Menabung Kembali Di Cimb Niaga (Studi Kasus Pt Bank Cimb Niaga Tbk Bintaro)", *Jurnal Mix*, Volume 6, No. 3, Oktober 2013.

3. Pengaruh kualitas layanan dan kualitas produk terhadap minat menabung nasabah pada produk tabungan Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Minat Menabung Anggota Pada Produk Tabungan Siaga di BMT NU Cabang Galis Pamekasan

Dari hasil uji F (Simultan) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $72,131 > f_{tabel}$ 3,09 dan nilai $sig.0,000 < 0,05$. Dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga kualitas layanan dan kualitas produk mempengaruhi minat menabung nasabah. Untuk nilai determinasi sebesar 0,608 atau (60,8%), artinya sebesar 60,8 % dipengaruhi oleh variabel kualitas layanan dan kualitas produk dan oleh variabel lain sebesar 39,2 %.

Sehingga apabila kualitas layanan dan kualitas produk baik, maka akan berdampak baik terhadap minat menabung nasabah. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdul Haris Romdhoni dan Dita Ratnasari yang menyatakan bahwa kualitas produk dan kualitas produk, Dan Religius Terhadap Minat Menabung Nasabah pada Lembaga keuangan mikro syariah.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Ali Mahmudi, "Pengaruh Kualitas Produk Tabungan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Di Bmt Tumang Cabang Salatiga", 105.